

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini, pemandangan dalam pasar tenaga kerja bisnis dan industri menjadi semakin beragam. Profesi akuntan publik kini sangat diminati oleh masyarakat, karena tuntutan dari dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat akan kebutuhan akan jasa akuntan semakin meningkat. Akuntan memegang peran sosial yang signifikan, dengan tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang mereka emban. Penting bagi seorang akuntan untuk memperlihatkan perilaku profesional yang baik dan memiliki tingkat etika yang tinggi dalam menjalankan profesi mereka, sehingga dapat memberikan layanan yang berkualitas. Meningkatnya insiden skandal keuangan, baik di dalam maupun di luar negeri, telah secara signifikan menggoyahkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh para akuntan publik (Hilmi, 2021).

Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang dipercaya penuh oleh masyarakat yang memiliki kewenangan untuk memberikan opini atau hasil audit berdasarkan sikap profesionalisme yang dimiliki setiap akuntan publik. Untuk menghindari terjadinya krisis kepercayaan dari publik, seorang akuntan publik perlu meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan profesi dan secara konsisten mematuhi kode etik yang berlaku. Untuk mendukung hal ini, perusahaan membutuhkan jasa auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya (Alim, 2021).

Menurut Eka Purwanda dalam penelitian (Kamil, 2019) Profesi akuntan publik adalah suatu pekerjaan yang menyediakan layanan audit terhadap laporan keuangan pada perusahaan. Akuntan publik membantu pihak manajemen serta pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan yang objektif untuk menilai kemampuan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya akuntan publik, pihak eksternal dapat mengambil keputusan berdasarkan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, oleh karena itu, akuntan publik merupakan profesi yang diandalkan dan dipercaya oleh masyarakat.

Fenomena audit yang pernah terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia yaitu pada KAP Kosasih Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan yang merupakan anggota dari Crowe Hortwarth International pada 24 Februari 2023. Otoritas Jasa Keuangan membatalkan surat tanda terdaftar pada KAP tersebut karena ikut berperan terhadap tanggung jawab atas audit laporan keuangan yang sering ditemukan bermasalah. Pembatalan tanda daftar tersebut merupakan buntut dari pemeriksaan yang lanjutan setelah munculnya kasus gagal bayar pada PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life (Otoritas Jas Keuangan, 2023).

Fenomena audit yang kedua yaitu kasus yang terjadi yaitu pada tanggal 12 Agustus 2019, CNBC Indonesia melaporkan bahwa beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dikenai sanksi atas keterlibatan dalam kasus laporan keuangan. Salah satu kasus melibatkan KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (anggota dari Ernst and Young Global Limited/EY), yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan dalam laporan keuangan-

PT Hanson International Tbk periode 2016. Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja diberikan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD). Sanksi ini diberikan karena adanya penggelembungan pendapatan senilai Rp. 613 miliar dalam laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 PT Hanson International Tbk (MYRX) (CNBC, 2019).

Dua fenomena kasus diatas, terdapat fenomena lain yaitu kasus suap oleh Bupati Bogor tahun 2022, yang dimana auditor diduga telah melanggar beberapa poin kode etik akuntan publik (KEAP). Pelanggaran tersebut adalah pemalsuan laporan keuangan untuk mendukung lelang proyek yang dilakukan oleh Ade Yassin. Dalam fenomena kasus tersebut Bupati Bogor merupakan tersangka dalam dugaan tindak suap pengurusan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021. Dalam kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa peran auditor dalam menjalankan tugasnya tidak bekerja secara profesional, yaitu auditor mendapat suap yang sudah dilakukan oleh Bupati Bogor dengan memanipulasi hasil yang telah diaudit (KPK, 2022).`

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bakar, 2025) peran auditor sangat krusial untuk memastikan kualitas audit yang tinggi. Auditor tidak hanya sekedar melakukan pemeriksaan, tetapi juga berperan sebagai penjamin kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh entitas. Auditor diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni, baik dalam pengetahuan teknis maupun soft skills seperti komunikasi dan analisis. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan proses pembelajaran yang penting, yang dapat meningkatkan potensi perilaku mereka dalam mendeteksi kecurangan dengan lebih efektif (Sukma, 2020).

Pengalaman seorang auditor didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang sudah didapatkan oleh seorang auditor dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan peluang terbaik. Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan yang cukup, namun kurangnya pengalaman mengakibatkan penurunan tingkat keterampilan dan keahlian. Pengalaman diukur berdasarkan lamanya waktu bekerja dalam bidang tersebut, dan secara spesifik dapat diukur dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk suatu pekerjaan atau tugas. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman yang masih sedikit (Yendrawati, 2015). Pengalaman audit adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya masa bekerja maupun jumlah penugasan dan pengkajian masalah yang sama yang pernah dilakukan (Caroline, 2023).

Seorang akuntan pemeriksa yang berpengalaman mampu membuat penilaian yang lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya daripada yang belum berpengalaman. Pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan. Fakta menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pekerjaan audit menuntut auditor memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas audit yang diberikan. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang luas baik dalam ilmu audit maupun pengetahuan teknis yang diperlukan. Selain persyaratan kemampuan teknis yang harus dimiliki, seorang auditor juga harus memiliki kemampuan analisis sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam penugasan audit. Kemampuan teknis auditor biasanya diperoleh melalui pengalaman lapangan dalam penugasan audit yang dilakukan. Kualitas analisisnya tidak ditentukan oleh lamanya menjadi auditor, melainkan kemampuannya untuk memahami dan menafsirkan masalah-masalah yang berhasil ditemukan serta mencari solusi terbaiknya (Rudianto,

2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) menyatakan bahwa hubungan antara kemampuan auditor dan kualitas audit disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh auditor KAP Surabaya. Auditor tersebut mampu melakukan audit dengan objektif, cermat, dan teliti karena memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan prosedural yang terbukti dalam pengalaman audit mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Totok Rudianto (2020) menjelaskan bahwa hasil analisis dari Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap kinerja kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh, dan hasil selanjutnya Pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh.

Anam & Hendika (2021) melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan Teknik pengumpulan data secara penyebaran *kuisisioner*. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Etika profesi memiliki dampak terhadap kualitas audit menegaskan bahwa etika merupakan dasar tindakan seorang auditor. Semakin tinggi integritas etika dalam menjalankan tugas audit, maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan, serta memberikan kontribusi positif dalam menjalankan tugas audit. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu dikarenakan mungkin pengalaman yang dimiliki oleh auditor masih membutuhkan waktu untuk melakukan proses pembelajaran dalam melakukan audit. Pengalaman auditor tidak menjadikan lama waktu ataupun jumlah penugasan sebagai ukuran kualitasnya. Serta yang terakhir pengetahuan tidak mempengaruhi kualitas audit. Ini karena pengetahuan tidak selalu menjadi faktor yang menentukan kualitas audit, seperti yang terlihat dari

latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Totok Rudianto (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Ketrampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit. Pembaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian yang dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Pemerintah Daerah, namun dalam penelitian ini dilakukan pada karyawan yang pernah ataupun sedang bekerja di kantor akuntan publik di Indonesia. Dalam penelitian ini juga diperkuat menurut Ojk.id menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik di Indonesia sudah tersebar sebanyak 700 lebih, yang dimana OJK telah menempatkan auditor sebagai elemen yang sangat penting dimana peran auditor dalam menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan yang telah digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, auditor merupakan populasi yang relevan untuk dikaji karena mereka berada langsung dibawah pengawasan OJK dalam konteks kualitas audit (Ojk.id dalam PPPK Kemenkeu, 2024).

Alasan peneliti tidak melakukan penelitian di kantor pemerintahan yaitu menurut penelitian Julia, et.al (2022) menyatakan bahwa pada era saat ini para profesi auditor dituntut untuk memahami sikap etika profesi secara professional agar laporan keuangan yang ingin di audit berjalan dengan baik tanpa adanya suatu masalah. Semakin berkembangnya profesi akuntan publik yang telah banyak mendapat pengakuan dari berbagai kalangan seperti dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat yang luas maka akan pentingnya jasa akuntan. Dari simpulan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pada seorang auditor karena peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana para auditor bisa menjalankan etika profesi yang dimiliki dengan baik ataupun tidak.

Pembaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel yang sebelumnya pengetahuan dan pengalaman, dan keterampilan menjadi variabel pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan pelatihan sebagai variabel independen, penelitian ini menambahkan variabel pelatihan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dengan profesionalisme sebagai variabel dependen. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) menyatakan bahwa seorang auditor bisa menjalankan etika profesi yang telah ditetapkan pada setiap pelaksanaan tugasnya maka kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas akan terhindarkan. Dalam melakukan audit seorang auditor juga bisa dilihat dari seberapa besar dampak pengalaman maupun pelatihan yang bisa menjadi salah satu pertimbangan tingkat materialitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kemampuan, Pengetahuan, Pengalaman, dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Seorang Auditor”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul pada penelitian ini :

- 1 Apakah kemampuan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang auditor?
- 2 Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang auditor?
- 3 Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap profesionalisme seorang auditor?
- 4 Apakah pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang auditor?
- 5 Apakah kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme seorang auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Mengetahui pengaruh kemampuan terhadap profesionalisme seorang auditor.
- 2 Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap profesionalisme seorang auditor.
- 3 Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap profesionalisme seorang auditor.
- 4 Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme seorang auditor.
- 5 Mengetahui pengaruh kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan secara simultan terhadap profesionalisme seorang auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku organisasi dan akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor.
2. Menjadi referensi akademis untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara karakteristik individu auditor dan kinerja profesional.

2. Manfaat Praktis

- 1 Memberikan masukan bagi lembaga audit dan organisasi profesi auditor dalam merancang program pengembangan SDM, seperti pelatihan dan peningkatan kapasitas auditor.
- 2 Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen atau pimpinan kantor akuntan publik (KAP) dalam merekrut, menilai, dan meningkatkan kualitas profesionalisme auditor.